



► KISAH KUSIR ANDONG

Keliling Istana 2 Kali, Ditanya soal Kondisi Malioboro

Presiden Joko Widodo (Jokowi) mengajak cucunya naik andong mengelilingi pelataran Istana Negara atau Gedung Agung Jogja, akhir pekan lalu. Kusir, yang andongnya dinaiki Presiden tersebut merasa ketiban rezeki. Berikut laporan yang dihimpun wartawan Harian Jogja, Ujang Hasanudin.

Minggu (27/3) menjelang siang terik Matahari terasa panas di sekitaran Malioboro. Saryanto, 52, dan adiknya Purwanto, dua kusir andong ini sedang mangkal di depan

Mirota Batik atau Hamzah Batik.

Sekitar pukul 11.00 WIB ia dihampiri seseorang dari Istana Negara Gedung Agung Jogja. Pria yang menghampiri Saryanto meminta dua andong untuk masuk Istana Negara.

Tidak pikir panjang, Saryanto bersama adiknya, Purwanto, langsung membawa delman mereka masuk Istana Negara.

Di dalam Gedung Agung, Saryanto kaget karena yang akan naik andong adalah Presiden Jokowi bersama empat cucunya. Keempat cucu Jokowi tersebut merupakan anak dari Gibran Rakabuming

Raka dan Kahiyang Ayu yang merupakan putra putri Jokowi.

"Ternyata yang naik adalah Presiden dan empat cucunya, saya langsung kaget campur haru, karena baru pertama kali ini saya bisa langsung tatap muka dengan pak Jokowi," kata Saryanto saat ditemui di kediamannya di Dusun Saman, Bangunharjo, Kapanewon Sewon, Bantul, Selasa (29/3).

Saryanto sempat grogi saat andongnya dinaiki Jokowi dan cucunya.



Saryanto bersama andongnya di Dusun Saman, Kalurahan Bangunharjo, Kapanewon Sewon, Bantul, Selasa (29/3).

► Halaman 10

Keliling Istana...

Namun dengan tenang ia langsung memacu andongnya keliling pelataran Istana. Ia sempat menanyakan mau di antar ke mana. Namun Jokowi maupun pasukan pengawal kepresidenan hanya bilang cukup keliling Istana.

"Hanya keliling di kompleks Gedung Agung, katanya yang penting anak-anak senang," ucap Saryanto.

Ia hanya dua kali putaran membawa Jokowi dan cucunya. Sementara andong satunya yang dikemudikan Purwanto, berkeliling sampai lima kali putaran. Cucu presiden ingin naik terus saking senangnya. Tidak lama Jokowi dan cucunya berkeliling naik andong di dalam halaman Istana Gedung Agung. "Hanya sekitar setengah jam, karena cuaca juga sedang panas. Katanya yang penting anak-anak senang," ucapnya menirukan staf Presiden.

Jokowi mengunggah pengalaman naik andong ini dalam akun *Youtube* Presiden Joko Widodo.

"Saya sedang di Jogja, lalu cucu-cucu datang. Dan pagi di akhir pekan yang cerah, saya pun mengajak mereka bermain, naik delman yang ditarik kuda, mengelilingi pelataran istana. Hari Minggu yang menyenangkan," kata Jokowi sebagaimana yang tertulis dalam deskripsi video tersebut. Tidak banyak kata-kata yang terlontar dari Jokowi pada Saryanto. "Beliau hanya bilang sampun ramai Pak Malioboro? saya jawab sampun ramai pun mulai *wulan* [bulan] Desember," katanya. "Syukurlah kalau ramai, lumayan," Saryanto menirukan ucapan Jokowi.

Setelah beberapa kali putaran mengantar Jokowi dan cucunya, Saryanto dan adiknya kembali mangkal di Jalan Malioboro sampai sore hari. Ia enggan menyebut nominal yang diberikan staf kepresidenan. Namun ia mengaku ongkos yang dibayarnya setara dengan pendapatannya selama beberapa pekan. Yang pasti ia merasa sangat senang bisa berjumpa langsung tatap muka dengan

orang nomor satu di Indonesia.

"Wah senang sekali," katanya.

Setiap hari Saryanto dan adiknya, Purwanto, memang mangkal di Jalan Malioboro. Saryanto sudah menjadi sais selama 31 tahun. Bahkan ia menjadi salah satu ketua kelompok kusir andong dari Bantul.

Menurut Saryanto sejak Desember tahun lalu sampai saat ini atau setelah ada pelonggaran Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), mulai banyak wisatawan yang menggunakan jasa andong. Dalam sehari ia biasa membawa wisatawan tiga sampai empat kali keliling Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat dan Malioboro dengan tarif antara Rp75.000-Rp100.000 untuk sekali putaran. Rata-rata jumlah penumpang dua sampai empat orang.

Setiap hari ia berangkat kerja pada tengah hari hingga magrib, tetapi terkadang juga berangkat pagi sampai sore sekitar pukul 16.00 WIB. Ia tidak berani memforsir kudanya bekerja terlalu lama. Saat hujan deras Saryanto juga tidak berani narik andong karena jalan licin dan kasihan pada kudanya.

"Kalau hujan saya menunggu reda, saya memperlakukan kuda dengan baik," ujarnya.

Ia menjelaskan saat kudanya kejujangan di jalan, biasanya ketika pulang langsung dimandikan air hangat campur serai dan garam.

Saryanto berharap kondisi pandemi segera berlalu sehingga bisa bekerja dengan leluasa dan banyak wisatawan yang memanfaatkan jasanya. Sebab selama pandemi berlangsung ia sempat banting setir menjadi tukang bangunan dan pencari rumput selama lebih kurang setahun untuk menghidupi keluarga. Pada akhir 2021 ia kembali menarik andong seiring mulai banyaknya wisatawan yang datang ke Jogja.

Mulai Menggeliat

Ketua Paguyuban Kusir Andong DIY, Purwanto, mengatakan Presiden Jokowi termasuk yang paling sering menggunakan jasa

andong ketika berkunjung ke Jogja.

"Kebiasaan Pak Jokowi yang bikin salut memang langsung ambil sendiri andong di Malioboro ketika berkunjung ke Malioboro. Tanpa pesan dulu," katanya.

Purwanto mengatakan sejak empat bulan terakhir kondisi kusir andong mulai menggeliat seiring sudah banyak wisatawan yang berkunjung ke Jogja dan memanfaatkan jasa kusir andong. Namun belum pulih sepenuhnya jika dibandingkan hari normal sebelum pandemi. "Tapi 99 persen kusir andong sudah mulai bekerja kembali," katanya.

Menurut Purwanto, selama pandemi ini dampak yang paling terasa bagi mereka adalah tidak bekerjanya kusir andong. Ada sekitar 100 kusir yang memilih tidak melanjutkan kembali sebagai kusir atau sudah tidak aktif karena kudanya dijual berikut andongnya karena tidak mampu merawat kuda selama pandemi Covid-19.

"Yang aktif sekarang 387 andong. Dari hasil pertemuan terakhir ada yang meninggal dunia, ada yang kudanya dijual di masa pandemi berkurang lebih kurang 100-an andong. Ada yang dijual ada yang mati ada yang pusing enggak punya uang untuk *makani* kuda, padahal biaya hidup kuda mahal," kata Purwanto.

Untuk memberi makan kuda dalam sehari membutuhkan biaya paling tidak Rp50.000-Rp60.000. Biaya itu hanya untuk pakan, belum biaya perawatan kesehatan seperti diminumi jamu atau dipijat ketika kuda lelah.

"Kalau tidak ada pemasukan sama sekali repot," ujarnya.

Namun kusir andong yang bertahan selama ini selain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari juga dalam rangka melestarikan budaya, karena andong merupakan kendaraan tradisional di Jogja. Hampir 100% kusir di Jogja juga merupakan warga asli DIY.

Ia berharap pandemi segera berakhir sehingga wisata bisa lebih baik lagi seperti sebelum pandemi. (hasanudin@harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan 2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005